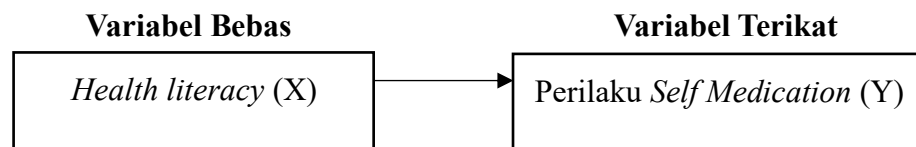


## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang menggunakan rancangan penelitian korelasi dengan pendekatan *survey cross-sectional*. Tujuannya untuk mengetahui hubungan antara *health literacy* dengan perilaku *self-medication* pada masyarakat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukawarna. *Survey cross-sectional* yaitu desain penelitian yang mempelajari risiko dan dampak melalui observasi, dengan tujuan mengumpulkan data secara bersamaan atau dalam satu waktu (Abduh dkk., 2023).



Gambar 3.1 Desain Penelitian

#### 3.2 Populasi dan Sampel

##### 3.2.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat non-tenaga kesehatan yang tinggal di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukawarna. Jumlah populasi berdasarkan data penduduk di Kelurahan Sukawarna tahun 2023 adalah 14.624 jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Bandung, 2023).

##### 3.2.2 Sampel

Dalam pengambilan sampel digunakan metode *non-probability sampling*, yang berarti tidak setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang setara untuk dipilih berdasarkan pertimbangan subjektif oleh peneliti (Widarsa dkk., 2022). Teknik pendekatan yang digunakan adalah *accidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan secara kebetulan. Sampel dipilih dari individu yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan bersedia untuk berpartisipasi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah masyarakat non-tenaga kesehatan berusia 17–74 tahun dan bertempat tinggal di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukawarna.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian dihitung dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n= Jumlah sampel

N= Total populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir 10% (e= 0,1).

Berikut perhitungan sampel untuk penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{14.624}{1 + 14.624 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{14.624}{1 + 14.624 \cdot (0,01)}$$

$$n = \frac{14.624}{1 + 146,24}$$

$$n = \frac{14.624}{147,24}$$

$$n = 99,32$$

$$n = 100 \text{ sampel}$$

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 100 sampel.

### 3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD Puskesmas Sukawarna, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat, 40164. Penelitian ini berlangsung pada tanggal 18 Februari 2025–4 Maret 2025.

### 3.4 Definisi Operasional

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

| No. | Variabel                                                                   | Definisi                                                                                                                                                                                     | Alat Ukur                                                                                                                                                                                                                                 | Hasil Ukur                                                                                                                                                        | Skala Ukur |
|-----|----------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 1.  | <b>Independen</b><br><i>Health literacy</i><br>(Literasi kesehatan)        | Keterampilan kognitif dan sosial individu yang berkaitan dengan akses, pemahaman, dan penggunaan informasi kesehatan (WHO, 2017)                                                             | HLS-EU-SQ10-IDN ( <i>Health literacy Study-European-Short Question 10-Indonesia</i> )<br>Skoring (kolom)<br>1 = Sangat Sulit<br>2 = Cukup Sulit<br>3 = Cukup mudah<br>4 = Sangat mudah                                                    | Hasil pengukuran dikelompokkan berdasarkan penilaian berikut:<br>1. 0–25 = tidak mencukupi<br>2. >25–33 = bermasalah<br>3. >33–42 = cukup<br>4. >42–50 = sempurna | Ordinal    |
| 2.  | <b>Dependen</b><br>Perilaku <i>self-medication</i><br>(Pengobatan sendiri) | Perilaku <i>self-medication</i> adalah tindakan individu dalam melakukan pengobatan sendiri untuk mengatasi gejala penyakit ringan tanpa berkonsultasi dengan tenaga medis (Magfiroh, 2023). | Kuesioner perilaku swamedikasi ( <i>self-medication</i> ) (Magfiroh, 2022) dimodifikasi oleh (Sovia, 2023)<br>Menggunakan skala Guttman<br>a. Ya<br>b. Tidak<br>Skoring (kolom)<br>0= Jika perilaku tidak tepat<br>1= Jika perilaku tepat | Hasil pengukuran dikelompokkan berdasarkan penilaian berikut:<br>a. Baik = 70–100%<br>b. Buruk = 0–60%                                                            | Nominal    |

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu sebagai alat untuk mengumpulkan data yang dirancang dan dibuat untuk menghasilkan data empiris (Sarwono & Handayani, 2021). Dalam penelitian ini, terdapat tiga kuesioner yang digunakan, di antaranya sebagai berikut:

1. Data Sosiodemografi

Berisi nama (inisial), usia, jenis kelamin, jumlah anggota keluarga, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan pendapatan.

2. Profil Penggunaan Obat

Kuesioner ini berisi data mengenai *self-medication*, termasuk sumber informasi yang dijadikan acuan dalam melakukan *self-medication*, jenis obat yang digunakan (obat bebas/obat resep), alasan melakukan *self-medication*, dan jarak fasilitas kesehatan dari tempat tinggal (Mukarromah, 2019).

3. Kuesioner HLS-EU-SQ10-IDN

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengukur *health literacy* adalah kuesioner dari penelitian sebelumnya yaitu dengan survey HLS-EU-SQ10-IDN dalam penelitian yang berjudul “*Developing an Indonesia's Health Literacy Short-Form Survey Questionnaire (HLS-EU-SQ10-IDN) Using The Feature Selection and Genetic Algorithm*” dibuat oleh (Rachmani dkk., 2019) dan AHLA Indonesia yang berperan sebagai pemegang lisensi resmi untuk kuesioner tersebut, yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya sehingga keabsahannya terjamin. Kuesioner HLS-EU-SQ10-IDN merupakan kuesioner versi ringkas dari HLS-EU-47Q yang berisi 10 pertanyaan terpilih dari 47 pertanyaan asli. Pemilihan pertanyaan dilakukan dengan menggunakan teknik data *mining* berupa *feature selection* dan hasil 10 pertanyaan dapat digunakan untuk mengukur tingkat literasi kesehatan secara efektif dengan jumlah pertanyaan yang lebih sedikit dan lebih relevan dengan kondisi masyarakat di Indonesia.

Peneliti tidak melakukan uji validitas karena instrumen yang digunakan sudah terbukti valid. Terdapat 10 pertanyaan dan tidak terdapat nilai  $r$  hitung (0,43–0,58) lebih kecil dari  $r$  tabel (0,4) maka 10 pertanyaan dapat dinyatakan valid. Hasil Uji reliabilitas pada instrumen *health literacy* menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* yaitu  $0,94 > 0,70$  yang berarti pernyataan dalam instrumen tersebut dinyatakan reliabel (Rahmah, 2022).

Instrumen *health literacy* menggunakan skala *likert* 1–4 jika jawaban sangat sulit (skor 1), cukup sulit (skor 2), cukup mudah (skor 3), sangat mudah (skor 4). Setelah itu, hasil pengukuran literasi kesehatan dihitung. Untuk perhitungannya dengan rumus Indeks =  $(mean-1) * (\frac{50}{3})$ . Cara perhitungannya Gen-HL =  $((Q1 + Q2 + Q3 + Q4 + Q5 + Q6 + Q7 + Q8 + Q9 + Q10)/10) - 1) * \frac{50}{3}$ . Kemudian, nilai indeksnya dikategorikan jika tidak mencukupi (skor 0–25), bermasalah (skor >25–33), cukup (skor >33–42), sempurna (skor >42–50).

**Tabel 3.2 Kuesioner *Health Literacy***

| HLS-EU matrix                                          | Akses atau mendapatkan informasi kesehatan | Memahami informasi kesehatan | Menilai informasi kesehatan | Menerapkan Informasi Kesehatan |
|--------------------------------------------------------|--------------------------------------------|------------------------------|-----------------------------|--------------------------------|
| <i>Health Care Disease Prevention Health Promotion</i> | Q1, Q2<br>–<br>Q6, Q7                      | –<br>–<br>Q8                 | –<br>Q3, Q4<br>Q9           | –<br>Q5<br>Q10                 |

Q = Pertanyaan

#### 4. Kuesioner Perilaku Swamedikasi (*Self-Medication*)

Kuesioner perilaku swamedikasi menggunakan instrumen dari penelitian terdahulu (Magfiroh, 2022) yang dimodifikasi oleh (Sovia, 2023) terdiri dari 10 pertanyaan terkait syarat swamedikasi (*self-medication*), kriteria penggunaan obat rasional, cara mendapatkan obat, dan kriteria penggunaan obat rasional. Setiap jawaban responden akan diberi nilai menggunakan skala guttman dengan pemberian skor 1 jika perilaku tepat dan skor 0 jika perilaku tidak tepat. Hasil skor dihitung dengan rumus (Total skor x 100%: skor maksimal). Selanjutnya penilaian

dikategorikan menjadi baik (skor 70–100%) dan buruk (skor 0–60%). Berikut kisi-kisi pertanyaan pada kuesioner perilaku swamedikasi (*self-medication*).

**Tabel 3.3 Kuesioner Perilaku Swamedikasi (*Self-Medication*)**

| Indikator                            | No. Pertanyaan |
|--------------------------------------|----------------|
| 1. Syarat <i>self-medication</i>     | 1              |
| 2. Kriteria penggunaan obat rasional | 2              |
| 3. Cara mendapatkan obat             | 3–7            |
| 4. Kriteria penggunaan obat rasional | 8–10           |

Peneliti tidak melakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen karena instrumen yang digunakan sebelumnya sudah teruji validitas dan reliabilitasnya dalam penelitian sebelumnya (Magfiroh, 2022). Hasil uji validitas instrumen perilaku swamedikasi (*self-medication*), dinyatakan valid karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,361). Sementara itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's alpha*, yaitu  $0,805 > 0,70$  yang berarti kuesioner perilaku swamedikasi (*self-medication*) tersebut valid dan reliabel.

### 3.6 Prosedur Penelitian

#### 3.6.1 Tahap Persiapan Penelitian

1. Mengidentifikasi masalah yang terjadi di lingkungan sekitar.
2. Menentukan judul, sampel, dan lokasi penelitian.
3. Peneliti mengajukan surat permohonan rekomendasi dan izin penelitian kepada pihak Akademik Kemahasiswaan Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, untuk Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik dengan nomor surat B-613/UN40.A6/PK.03.08/2025, Dinas Kesehatan Kota Bandung dengan nomor surat B-614/UN40.A6/PK.03.08/2025, dan UPTD Puskesmas Sukawarna dengan nomor surat B-615/UN40.A6/PK.03.08/2025, yang dibuat tanggal 31 Januari 2025.
4. Peneliti memberikan surat rekomendasi dari pihak Akademik Kemahasiswaan Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.
5. Peneliti memberikan Bab I dan surat rekomendasi dari pihak Akademik Kemahasiswaan Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, serta surat

balasan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik dengan nomor surat PK.03.04.05/0186-BKBP/II/2025 yang dibuat tanggal 12 Februari 2025, kemudian dikirim kepada Dinas Kesehatan Kota Bandung.

6. Mengajukan surat permohonan izin etik penelitian kepada Komisi Etik Penelitian Kesehatan FITKes Unjani. Pengajuan disetujui dan ditetapkan pada tanggal 15 Februari 2025 dengan nomor surat B-602/UN40.A6/PK.03.08/2025.
7. Surat balasan Dinas Kesehatan Kota Bandung dengan nomor surat B/PP.06.02/5175-Dinkes/II/2025 yang ditetapkan tanggal 13 Februari 2025, serta surat izin melakukan penelitian dari pihak Akademik Kemahasiswaan Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, diajukan kepada Kepala UPTD Puskesmas Sukawarna.
8. Peneliti berkoordinasi dengan pihak UPTD Puskesmas Sukawarna bagian Pemrograman Promosi Kesehatan dan ibu kader Posyandu Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukawarna.

### **3.6.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian**

1. Tahap awal, peneliti mengumpulkan responden dengan mengunjungi posyandu lansia dan *door-to-door* ke rumah masyarakat wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukawarna, didampingi oleh ibu kader.
2. Tahap pengenalan dan persetujuan, peneliti memperkenalkan diri kepada responden dan memberikan penjelasan mengenai tujuan serta manfaat penelitian melalui proses *informed consent*. Setelah itu, peneliti meminta persetujuan dari calon responden untuk ikut serta dalam penelitian. Jika setuju, responden akan menandatangani formulir persetujuan sebagai tanda kesediaan mereka. Penelitian ini melibatkan 100 responden yang dipilih dan telah menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi.
3. Tahap pengisian kuesioner, peneliti membagikan kuesioner, kemudian responden dipersilakan untuk mengisi kuesioner secara mandiri. Khusus responden lansia (usia 60–74 tahun), pertanyaan akan dibacakan dan dicatat oleh peneliti.

4. Tahap akhir, peneliti mengumpulkan data yang telah diisi oleh responden, melakukan analisis data hasil penelitian, dan menyusun laporan hasil penelitian.

### **3.7 Analisis Data**

#### **3.7.1 Teknik Pengolahan Data**

Data yang terkumpul pada penelitian ini diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penyuntingan Data (*Editing*)

*Editing* yaitu tahap pemeriksaan ulang terhadap jawaban responden, mencakup kelengkapan, dan kesesuaian jawaban dengan pertanyaan yang diajukan (Notoatmodjo, 2012).

2. Pengodean Data (*Coding*)

Pada tahap ini data diberi kode dengan angka pada setiap jawaban responden sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan (Hidayat, 2013).

3. Memasukkan Data (*Entry Data*)

Pada tahap ini data yang diperoleh dari kuesioner dimasukkan ke dalam program pengolahan data. Setelah data disunting dan dikodekan, langkah selanjutnya adalah input dan menyusunnya ke dalam tabel (Supardi & Rustika, 2013).

4. Pembersihan Data (*Cleaning*)

Pada tahap ini verifikasi ulang data yang telah dimasukkan untuk mengidentifikasi kemungkinan kesalahan data (Maturoh & Anggita, 2018).

5. Tabulasi (*Tabulating*)

Pada tahap ini proses klasifikasi data ke dalam kategori tertentu untuk dianalisis menggunakan uji statistik pada perangkat lunak pengolahan data, yaitu SPSS versi 26.



### 3.7.2 Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat:

#### 1. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang bersifat analisis tunggal terhadap satu variabel yang berdiri sendiri dan tidak dikaitkan dengan variabel lain (Widodo dkk., 2023). Analisis univariat dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan tingkat *health literacy* dan perilaku *self-medication*.

#### 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hubungan antara kedua variabel tersebut dianalisis menggunakan teknik uji statistik yang pemilihannya disesuaikan dengan jenis data dan variabel yang dianalisis (Duarsa dkk., 2021). Dalam penelitian ini skala data yang digunakan adalah data kategorik, yang terdiri dari data ordinal meliputi tingkat *health literacy* dan data nominal meliputi perilaku *self-medication*. Data yang berskala kategorik (nominal dan ordinal) tidak memenuhi syarat uji normalitas. Uji normalitas berlaku bagi data numerik, maka analisis dilakukan menggunakan statistik nonparametrik (Setyawan, 2022).

Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*. Tujuan utama dari analisis ini adalah mengetahui hubungan antara dua variabel yang signifikan atau tidak dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) 0,005 menggunakan uji *Spearman Rank* dengan SPSS. Jika nilai  $p < \alpha = 0,05$  maka ada hubungan antara *health literacy* dengan perilaku *self-medication* di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukawarna, sedangkan jika  $p > \alpha = 0,05$  tidak ada hubungan antara *health literacy* dengan perilaku *self-medication* di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukawarna.

### 3.8 Etika Penelitian

Penelitian ini telah mendapatkan surat persetujuan kelayakan etik yang dikeluarkan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan Universitas Jendral Achmad Yani Cimahi dengan nomor surat 021/KEPK/FITKes-Unjani/II/2025 disetujui dan ditetapkan pada tanggal 15 Februari 2025. Adapun prinsip etika penelitian yang diterapkan sebagai berikut:

#### 1. *Informed Consent*

Responden telah memberikan persetujuan secara tertulis dan menandatangani formulir yang menyatakan kesediaan mereka untuk menjadi subjek penelitian, setelah memahami judul, manfaat penelitian, dan memenuhi kriteria yang ditentukan.

#### 2. *Anonymity*

Menjaga privasi dan kerahasiaan responden, identitas mereka tidak diungkapkan. Hanya inisial nama responden yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 3. *Confidentiality*

Data responden dijaga kerahasiaannya dan tidak akan dibagikan kecuali jika berkaitan dengan penelitian ini, sehingga informasi pribadi tetap terlindungi.

#### 4. *Respect for Human Dignity*

Sebagai peneliti, sangat penting untuk menghargai martabat dan hak responden dengan memberikan mereka kebebasan untuk memutuskan apakah mereka ingin berpartisipasi dalam penelitian ini. Responden memiliki hak sepenuhnya untuk memilih apakah mereka ingin ikut serta dalam penelitian ini atau tidak.